

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 90 responden, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 85,23. Seluruh fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran di lingkungan sekolah.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,05. Peserta didik tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menolak perilaku yang bertentangan dengan nilai disiplin, yang mengindikasikan telah terjadinya internalisasi nilai karakter dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Manajemen pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik, dibuktikan dengan nilai t hitung 4,291 > t tabel 2,050 dan persamaan regresi $Y = 24,713 + 0,684X$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,173 menunjukkan kontribusi sebesar 17,3%, sedangkan 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Temuan ini mengandung implikasi yang mendalam baik secara konseptual maupun praktis, yang menegaskan bahwa kedisiplinan siswa bukanlah fenomena yang muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses pengelolaan pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan variabel strategis dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Keberhasilan pendidikan

karakter tidak cukup hanya ditentukan oleh keberadaan program secara normatif, tetapi sangat bergantung pada efektivitas fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, pendekatan manajerial dalam pendidikan karakter terbukti memiliki peran sentral dalam menghasilkan perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Tingginya konsistensi internal instrumen penelitian yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,983 mengimplikasikan bahwa variabel kedisiplinan telah terukur secara sangat reliabel. Hal ini memperkuat keabsahan temuan penelitian serta menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga layak dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan penelitian selanjutnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik merupakan refleksi langsung dari kualitas pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan positif, serta tingginya penolakan terhadap pernyataan negatif, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai disiplin, tetapi juga telah menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan karakter yang diterapkan telah berjalan efektif dan mampu membentuk kesadaran internal siswa terhadap pentingnya disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menempatkan pendidikan karakter sebagai program inti yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan agen internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, lingkungan sekolah secara keseluruhan perlu terus dikondisikan sebagai lingkungan yang mendukung terbentuknya budaya disiplin, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi berkembang menjadi norma kolektif yang mengikat seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas manajemen pendidikan karakter yang diterapkan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedisiplinan siswa harus dilakukan melalui penguatan sistem manajemen pendidikan karakter yang terencana, konsisten, dan berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh.

C. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan karakter yang telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah disarankan untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai program inti yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi program secara berkala dan berbasis data, sehingga efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dapat terus dipantau dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Penguatan pada aspek pengawasan dan konsistensi penerapan aturan juga menjadi hal penting agar budaya disiplin dapat terus terjaga dan berkembang.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perannya tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku disiplin. Guru perlu secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, serta memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku positif siswa. Dengan demikian, proses internalisasi nilai disiplin dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai kebutuhan dan tanggung jawab pribadi yang mencerminkan karakter individu. Dengan adanya kesadaran internal tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjaga konsistensi perilaku disiplin dalam berbagai situasi.

4. Bagi Pengembangan Program Pendidikan Karakter

Sekolah disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam merancang kegiatan yang mampu memperkuat internalisasi nilai disiplin secara lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan terukur, sehingga dampaknya terhadap perilaku siswa dapat lebih optimal dan terarah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel yang diteliti, mengingat kedisiplinan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen pendidikan karakter, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi psikologis individu. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan kedisiplinan peserta didik.